BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era reformasi lahir sebuah paradigma baru dalam manajemen pembangunan di Indonesia. Terjadi pergeseran pola yang semula bersifat sentralistik menjadi desentralisitik atau otonomi daerah. Otonomi daerah merupakan bentuk desentralisasi yang dilakukan oleh pemerintah kepada daerahdaerah otonom untuk mengatur dan mengelola daerahnya sesuai dengan potensi serta keunggulan daerah. Otonomi daerah merupakan sebuah cara demokratis untuk mewujudkan cita-cita keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh komponen bangsa tanpa terkecuali. Melalui Undang-undang No. 22 tahun 1999 yang kemudian diganti dengan Undang-undang No. 32 tahun 2004 (Republik Indonesia, 2004) tentang otonomi daerah, tiap daerah diberikan keleluasaan dalam hal yang berkaitan dengan hak, kewajiban, dan wewenang mengelola daerah termasuk didalamnya dalam urusan mengelola potensi dan sumber daya daerah. Sumber-sumber daya yang dimiliki dimanfaatkan secara efektif dan efisien guna meningkatkan perekonomian daerah termasuk meningkatkan penerimaan daerah.

Dalam keadaan yang berkembang seperti sekarang ini, pemerintah daerah didorong untuk lebih maju mengembangkan daerahnya, dalam hal ini bertujuan untuk memicu pertumbuhan dan pembangunan yang efektif serta efisien dengan tujuan ,mensejahterakan masyarakat. Sebelum itu, untuk meningkatkan tingkat perekonomian disuatu daerah perlu adanya perencanan, pelaksanaan dan penangguran dalam mencapai satu tujuan. Salah satu faktor penting yang dapat dilakukan sebagai langkah awal dalam perencanaan pembangunan adalah mampu membangun perekonomian daerah menjadi suatu wilayah yang memiliki daya saing tinggi.

Menurut Arsyad (2010) dalam Djadjuli, (2018), sebelum dekade 1960-an, pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai kemampuan ekonomi nasional dimana keadaaan ekonominya mula-mula relatif statis selama jangka waktu yang

cukup lama untuk dapat menaikkan dan mempertahankan laju pertumbuhan GNPnya hingga mencapai angka 5 sampai 7 persen atau lebih per tahun. Pengertian ini sangat bersifat ekonomis. Namun demikian, pengertian pembangunan ekonomi mengalami perubahan karena pengalaman pada tahun 1950-an dan 1960-an seperti telah disinggung di muka itu menunjukkan bahwa pembangunan yang berorientasikan pada pertumbuhan GNP ***(Gross National Product)*** saja tidak akan mampu memecahkan permasalahan pembangunan secara mendasar. Hal ini tampak pada taraf dan kualitas hidup sebagian besar masyarakat yang tidak mengalami perbaikan meskipun target pertumbuhan GNP per tahun telah tercapai. Dengan kata lain, ada tanda- tanda kesalahan besar dalam mengartikan istilah pembangunan ekonomi secara sempit.

Kabupaten Tangerang merupakan salah satu dari 4 Kabupaten yang berada di Provinsi Banten. Kabupaten Tangerang merupakan daerah induk dari dua wilayah pemekaran yakni Kota Tangerang (didirikan tahun 1993) dan Kota Tangerang Selatan (didirikan tahun 2008). Secara geografis letak Kabupaten Tangerang berada di sebelah Barat Provinsi DKI Jakarta yang menjadikan Kabupaten Tangerang sebagai daerah lintasan. Hal ini menjadi salah satu potensi Kabupaten Tangerang untuk berkembang lebih maju karena letaknya yang strategis yang menjadi penyangga Ibukota.

Kabupaten Tangerang saat ini terdiri dari 29 kecamatan, 28 kelurahan, dan 246 desa dengan luas wilayah 1.011,86 km2 . Jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya di Banten, Kabupaten Tangerang memiliki laju pertumbuhan ekonomi yakni sebesar 5,98%. Selain itu, jumlah penduduk miskin Kabupaten Tangerang merupakan yang terbanyak di antara Kabupaten/Kota di Banten yakni 270,52 ribu jiwa pada tahun 2022. (BPS Kabupaten Tangerang 2020). Angka kemiskinan mencerminkan bahwa masih rendahnya tingkat pendapatan masyarakat di Kabupaten Tangerang.

Grafik 1.1 PDRB Kabupaten Tangerang

PDRB Kabupaten Tangerang Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2022 (juta rupiah)

Sumber : BPS Kabupaten Tangerang Tahun 2013 - 2022

Berdasarakan data BPS Kabupaten Tangerang, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten Tangerang pada tahun 2013-2022 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukan bahwa kinerja perekonomian Kabupaten Tangerang mengalami perkembangan yang relatif baik. Namun peningkatan PDRB tersebut tidak dibarengi dengan laju pertumbuhannya. Laju pertumbuhan Produk Domestic Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tangerang tahun 2013-2022 cenderung mengalami peningkatan, dari tahun tahun sebelumnya terutama setelah pandemi covid.

Grafik 1.2 Laju Pertumbuhan

Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Tangerang Tahun 2013-2022

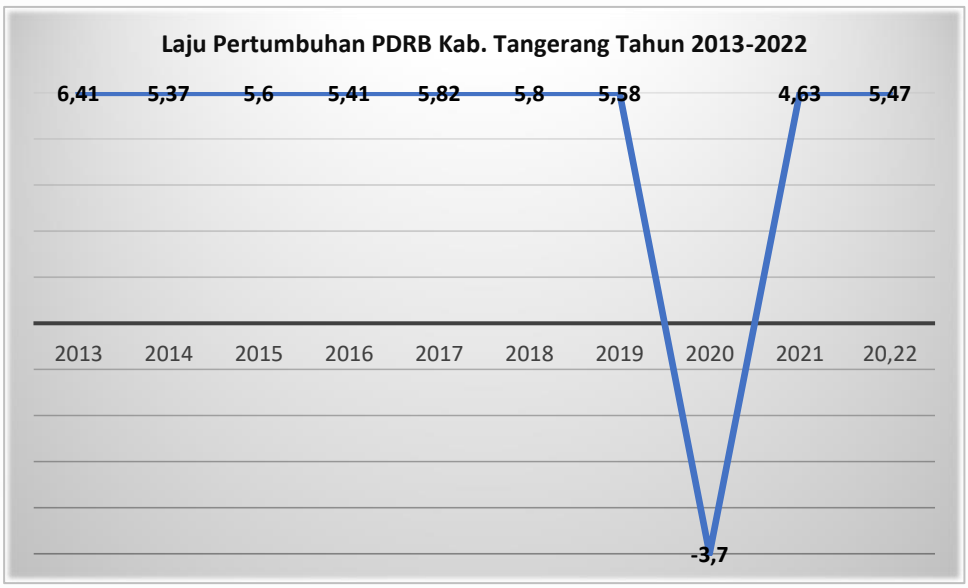

Sumber : BPS Kabupaten Tangerang Tahun 2013 – 2022

Majunya perekonomian disuatu daerah dapat diukur dengan produk domestik regional bruto (PDRB) adalah salah satu indikator yang dapat diukur sebagai pertanda kinerja pertumbuhan ekonomi sekaligus digunakan untuk mengetahui kondisi perekonomian yang ada disuatu wilayah pada periode tertentu yang nantinya bisa digunakan sebagai tolak ukur perencanaan dan evaluasi pembangunan yang ada di wilayah tersebut. Dan masing masing daerah itu sendiri memiliki potensi sektor yang berbeda beda hal ini tergantung pada tata letak wilayah itu sendiri. Mengenai pertumbuhan ekonomi yakni keberhasilan suatu negara yang diukur dari seberapa bessar negara tersebut memproduksi baik barang maupun jasa yang tentunya mempengaruhi dengan peningkatan kualitas dan kapasitas dari faktor faktor produksi yang nantinya akan berimbas pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Sukirno (2011) dalam Ikmal et al., (2020), “pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran

masyarakat meningkat". Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh pertambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah barang modal dan teknologi yang digunakan juga makin berkembang. Di samping itu, tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk seiring dengan meningkatnya pendidikan dan keterampilan mereka.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerag dengan swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut.

Menurut PDRB Kabupaten Tangerang atas dasar harga berlaku pada tahun 2019 memperoleh nilai sebesar 9,045 juta rupiah. Dilihat berdasarkan nilai angka PDRB hal ini mengalami peningkatan dengan dibandingkan dengan nilai angka pada tahun 2018 yang memiliki jumlah sebesar 8,678 juta rupiah. Meningkatnya nilai angka PDRB dapat dipengaruhi oleh terjadinya kenaikan nilai produksi yang terjadi di semua bagian lapangan usaha serta terjadinya pengaruh dari inflasi.PDRB menurut harga konstan pada tahun 2010 nilai PDRB pada tahun 2018 mencapai 5,498 juta rupiah dan mengalami peningkatan di tahun 2019 yang mencapai 5,622 juta rupiah. Hal ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tangerang mengalami peningkatan. (BPS Tangerang).

Berdasarkan apa yang sudah dituangkan pada latar belakang, sehingga peneliti memtuskan untuk mengambi judul "analisis daya saing sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Tangerang Tahun 2013 – 2022". Dan juga dengan apa yang tejadi pada laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dimana pada tahun 2020 seperti pada gambar 1.2, di tahun 2020 laju pertumbuhan di Kabupaten Tangerang terjun bebas hingga menyentuh angka minus 3,7, namun pada satu tahun berikutnya atau tahun 2021 berhasil kembali mengalami kenaikan

yang signifikan menjadi 4,63. Sehingga itu yang membuat peneliti tertarik untuk mengambil judul ini.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan yang sudah dijelaskna pada latar belakanng diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Sektor ekonomi apa saja yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Tangerang ?
2. Sektor ekonomi apa saja yang memiliki daya saing dan bagaimana klasifikasi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tangerang?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah yang hanya membahas mengenai daya saing sektor ekonomi unggulan yang ada diwilayah kabupaten Tangerang. Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan tingkat pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah, maka perlu adanya penentu dari klasifikasi pada setiap sektor dan menentukan daya saing pertumbuan ekonomi di kabupaten Tangerang.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang sudah dijabarkan poin per poin tersebut, maka dari itu terdapat tujuan penelitian diantaranya adalah :

1. Untuk mengetahui sektor ekonomi unggulan yang ada di wilayah Kabupaten Tangerang
2. Untuk mengetahui klasifikasi pertumbuhan sektor ekonomi di Kabupaten Tangerang
3. Untuk mengetahui sektor ekonomi daya saing di Kabupaten Tangerang

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan ini di harapkan agar :

1. Bagi Penulis, penelitian ini dapat menambah pengalaman, wawasan, dan ilmu pengetahuan. Serta memperoleh gambaran mengenai sektor unggulan

yang mampu menunjang perekonomian dan pembangunan yang ada di wilayah Kabupaten Tangerang.

2. Bagi Universitas, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil penelitian sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang meneliti tentang analisis sektor unggulan yang menunjang perekonomian dan pembangunan di setiap wilayah yang ingin diteliti.
3. Bagi Umum, penelitian ini diharapkan agar dapat menambah informasi dan pengetahuan mengenai penentuan sektor unggulan yang mampu membantu meningkatkan perekonomian dan pembangunan di setiap wilayah.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG